

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan merupakan sektor yang bergerak di bidang keuangan. Sektor tersebut memiliki peran yang penting dalam menyiapkan dan memanifestasikan dana bagi pengembangan perekonomian negara. Perbankan ialah lembaga yang mengurus atau mengelola dan menghimpun uang melalui masyarakat dalam produk simpanan dan juga disalurkan kepada masyarakat dalam jenis pinjaman atau jenis lainnya untuk memajukan tingkat kehidupan masyarakat. Pertumbuhan dunia perbankan di Indonesia sangat maju dan modern, baik dari segi produk perbankan yang beragam ataupun dari teknologi yang dimilikinya. Sektor tersebut juga mengelola perkembangan perekonomian negara dan perdagangan di negara berkembang, tidak hanya di negara maju.

Menurut Kasmir (2014) Laporan keuangan bank memperlihatkan posisi keuangan bank secara menyeleluruuh. Tujuan laporan keuangan yaitu dapat membagikan informasi perusahaan mengenai keuangan kepada pemilik perusahaan, manajer dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan laporan keuangan. Dengan informasi itu dapat diketahui bahwa bank tersebut telah mencapai peringkat kualitas yang baik, dalam arti telah menggunakan, mengurus, memberikan pelayanan yang terbaik dan mengukur keberhasilan bank dalam memperoleh laba ataupun keuntungan.

Menurut Raifah dan Erawati (2015 : 55) Laba adalah kelebihan hasil (uang) atas jumlah biaya uang (keuntungan) dan kerugian, biaya belum tercatat dalam pajak, bunga dan bagi hasil. Sedangkan perubahan laba merupakan selisih antara pendapatan dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perubahan laba.

Menurut Sumarno dan Sayekti (2015) Return on assets adalah ukuran yang dapat melihat keunggulan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap total aset. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi laba yang diterima dan aktiva pun bertambah, maka dari itu perusahaan dapat meningkatkan keuntungannya. Di sisi lain, semakin rendah return on assets menandakan bahwa return on assets semakin menurun sehingga menurunkan kekuatan perusahaan dalam memaksimalkan pertumbuhan laba.

Menurut Mukaram dan Safitri (2018) Return on equity adalah ukuran yang dapat dipergunakan untuk memperkirakan kualitas pengembalian atas penanaman modal dalam bisnis.

Semakin tinggi rasio ekuitas, semakin efektif perusahaan dalam mempergunakan dana demi menciptakan nilai untuk penerima modal dan memaksimalkan keuntungan perusahaan. Di sisi lain, return on assets yang menurun bakal memperlihatkan dimana perusahaan kurang efektif dalam mempergunakan dana dan mengurangi tingkat keuntungan yang diperoleh pemilik modal.

Tabel 1.1
Data Nilai ROA dan ROE tahun 2019-2021

Variabel	Tahun		
	2019	2020	2021
Return On Asset	1,44%	1,03%	1,32%
Return On Equity	7,85%	6,25%	7,86%

(Sumber : <https://stockbit.com>, data diolah, 2023)

Dari tabel diatas dapat dilihat kalau nilai mean atau nilai rata-rata dari likuiditas yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) pada dua puluh delapan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021.

Pertama dari tabel data tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata return on asset (ROA) perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 mendapat kemajuan dan kemerosotan. Nilai rata-rata ROA tertinggi terjadi pada tahun 2019, yaitu 1,44%. Selanjutnya nilai rata-rata ROA di tahun 2020 mengalami peningkatan.

Kedua dari tabel tersebut terlihat juga bahwa nilai rata-rata return on equity (ROE) perusahaan perbankan yang tercatat di BEI tahun 2019-2021 mengalami peningkatan dan penurunan. Nilai rata-rata ROE tertinggi terjadi pada tahun 2021, yaitu 7,86%. Selanjutnya nilai rata-rata ROE di tahun 2019 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2020 mengalami peningkatan.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka kami sebagai penguji menjadi tertarik dalam melakukan pengujian dengan judul **“Pengaruh ROA dan ROE Terhadap Pertumbuhan Laba pada Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

1.2 Tinjauan Pustaka

1.2.1 Teori Pengaruh Return On Asset Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2012) Return On Assets bertujuan menaksir keunggulan manajemen dalam mencapai laba atau profit dan kinerja manajemen secara menyeluruh. ROA merupakan perbandingan antara perolehan pungutan wajib terhadap jumlah aktiva, ROA memperlihatkan ukuran bisnis sudah mendapatkan pengembalian atas aktiva yang diinvestasikan pada bisnis. Dalam pendapat di atas, jelas bahwa bagaimana kemampuan perusahaan untuk mendapatkan semua keuntungan dan aset yang diinvestasikan perusahaan. Maka dari itu, perusahaan dapat melakukan kegiatan lain di masa depan.

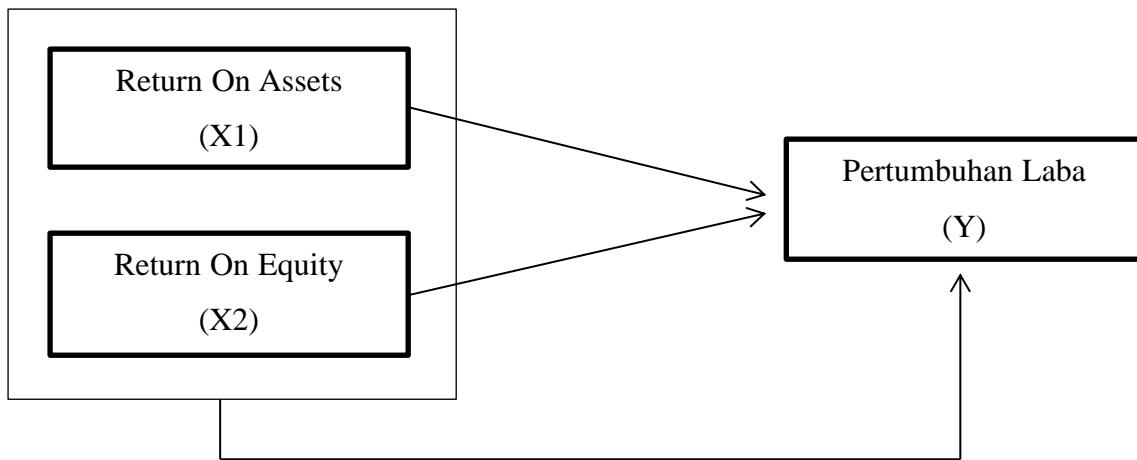
Harmono (2016) jika return on assets meningkat pada suatu perusahaan, maka tinggi pula peringkat perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya. Dengan demikian menurut manajemen atau yang lainnya, profitabilitas yang besar lebih esensial dibanding margin yang tinggi. Profitabilitas bisnis diukur dengan keberhasilan bisnis dan kemampuannya untuk menggunakan aset secara produktif. Oleh karena itu, nilai bisnis dapat ditentukan dengan menggunakan laba yang diperoleh dari waktu ke waktu dengan membandingkan semua jumlah aset.

1.2.2. Teori Pengaruh Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Kasmir (2012) Return On Equity adalah perbandingan yang memperkirakan income setelah pungutan wajib terhadap ekuitas. Jika rasionya bertambah besar, maka tinggi pula kualitas pengembalian modal yang dibagikan pada pemilik saham. ROE adalah alat investor utama yang sering menilai saham.

Harmono (2016) Return On Equity adalah perbandingan yang amat esensial pada pemilik saham. Hal ini dikarenakan dapat memperkirakan kualitas pengembalian penanaman modal pemilik saham perusahaan. Semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang diterima pemilik saham perusahaan. ROE yang tinggi ini melampaui jumlah persediaan kerja yang dimana keefisienan perusahaan dalam mempergunakan modalnya, akibatnya pendapatan dana meningkat dibandingkan dari tahun-tahun sebelumnya.

1.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

1.4 Hipotesis Penelitian

Seperti kerangka konseptual yang sudah dipaparkan sebelumnya, sehingga hipotesis yang dikembangkan dalam pembahasan dibawah ini ialah :

1. Pengembalian aset (ROA) mempunyai pengaruh sebagai parsial pada pertumbuhan laba di sektor perbankan yang tercatat pada BEI periode 2019-2021.
2. Pengembalian ekuitas (ROE) memiliki pengaruh sebagai parsial pada pertumbuhan laba di sektor perbankan yang tercatat pada BEI 2019-2021.
3. Pengembalian aset (ROA) dan Pengembalian ekuitas (ROE) mempunyai pengaruh sebagai simultan pada pertumbuhan laba pada sektor perbankan yang tercatat di BEI periode 2019-2021.